

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter santri dalam kitab Taisir al-Khallāq yaitu bertakwa (patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjaga tata kramanya baik terhadap dirinya sendiri, kepada gurunya dan juga kepada saudaranya yang menjadi teman belajar. Dalam bergaul atau bermu'asyarah seorang santri juga harus selalu memeperhatikan hak dan kewajiban antarsesama. Seorang santri juga harus mempunyai sikap saling mengasihi, selalu menjaga kebersihan, bersikap jujur, menjaga kepercayaan, menjaga diri dari penyakit-penyakit hati, menjaga kehormatan diri, bijaksana, dermawan, rendah hati, menjaga dari rasa dendam, dengki, *ghibah*, adu domba, sombong, terpedaya, dan selalu bersikap adil.
2. Karakter santri dalam kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn yaitu seorang hamba yang menjaga hubungannya dengan Allah (beribadah). Yang mana dia terlebih dahulu mempelajari ilmu agama sebagai penunjang untuk melaksanakan ibadahnya dan memperbanyak untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berdo'a kepada Allah. Ia juga menjaga sikapnya untuk dirinya sendiri ataupun ketika bersama dengan sesama manusia dengan selalu menjaga tata krama ketika melakukan aktivitas sehari-

hari. Dia juga menjaga dirinya dari hal-hal yang menjeremuskan dirinya ke dalam api neraka diantaranya. Dan melatih dirinya untuk selalu melakukan hal-hal yang menjadi penyelamat dirinya menuju surga.

3. Kedua kitab ini mempunyai banyak persamaan baik karakter santri terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan akhlaq terpuji ataupun tercela. Adapun perbedaannya hanya sedikit penambahan dalam kitab *Ihyā' 'Ulumuddīn* terdapat kewajiban untuk mencari ilmu terlebih dahulu. Perbedaan di sini bukanlah suatu perbedaan pendapat, akan tetapi perbedaan pemaparan penjelasan, dan kedua kitab ini saling melengkapi dan saling memahami satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pustaka ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran berikut ini:

1. Bagi pembaca semoga dapat menambah *khazanah* keilmuan mengenai pendidikan karakter serta menjadi sumber atau petunjuk dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan pendidik mampu memahami karakter peserta didik dengan memperhatikan perilaku maupun kebiasaannya, dan diharapkan mampu menyempurnakan dan melanjutkan pembentukan karakter sebelum ia memasuki sekolah.

3. Bagi orang tua, agar memberikan pendidikan dan penanaman karakter kepada anak mulai sejak kecil agar nantinya terbiasa hingga dewasa, dan tidak terjerumus melakukan perbuatan yang tidak baik.

